

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI HARGA DIRI SECARA INDIVIDU DENGAN PEMBERIAN TUGAS (*RESITASI*) PADA SISWA KELAS III SD NEGERI PABEAN KECAMATAN DRINGU

**Ginuk Mukti Heny**

Guru SDN Pabean Kec. Dringu Kab. Probolinggo

[ginukmukti@gmail.com](mailto:ginukmukti@gmail.com)

(diterima: 24.11.2015, direvisi 27.11.2015)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan memahami harga diri secara individu dengan pemberian tugas (resitasi) pada siswa kelas III SDN Pabean Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian tindakan Kelas atau *School Action Research (SAR)*. Penelitian tindakan memiliki karakteristik-karakteristik yang bersifat partisipatif. Penelitian ini juga bersifat kolaboratif, artinya dilakukan bersama-sama peneliti guru pengamat mulai dari proses perencanaan tindakan observasi dan refleksi. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Harga Diri Secara Individu dengan Metode Pemberian Tugas (*Resitasi*) pada Siswa Kelas III SD Negeri Pabean, Kecamatan Dringu. Dengan jumlah sampel dalam penelitian ini semua siswa kelas III sebanyak 22 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus dengan menggunakan instrument kegiatan guru, instrumen kegiatan siswa, serta instrument indicator keberhasilan pencapaian kompetensi hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa, aktivitas kegiatan mengajar guru (peneliti) dan peningkatan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** memahami harga diri secara individu, pemberian tugas (*resitasi*).

### PENDAHULUAN

Semenjak diberlakukan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia (RI) No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, terdapat perubahan standarisasi materi kurikulum setiap mata pelajaran. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam Permendiknas tersebut memuat ruang lingkup materi, tujuan, dan struktur materi yang harus diajarkan di masing-masing jenjang pendidikan. Diantara beberapa perubahan itu salah satunya adalah Kebutuhan Warga Negara, meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.

Dari beberapa perubahan tersebut tentunya juga diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai agar anak lebih mudah menyerap materi pembelajaran. Karena di dalam mata pelajaran PKn tidak hanya

pengetahuan yang diutamakan tetapi lebih menekankan pada norma dan aturan serta pembentukan karakter anak yang didalam mengatur bagaimana kehidupan di masyarakat baik secara individu maupun kelompok.

Untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran PKn secara baik guru hendaknya lebih menekankan pada pemberian contoh dalam kehidupan sehari-hari secara riil, melalui paparan, gambar, bercerita dan pemberian tugas. Tetapi kenyataan yang selama ini dilakukan pada pembelajaran PKn khususnya anak-anak hanya dihadapkan pada latihan soal, mendengarkan ceramah yang pada akhirnya kemampuan siswa memahami materi dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari masih belum sesuai dengan harapan.

Dari beberapa permasalahan pembelajaran tersebut didapatkan perilaku anak-anak yang dilakukan melalui pengamatan baik individu maupun kelompok masih belum menunjukkan adanya perubahan perilaku yang lebih baik apalagi masih

anak-anak seusia kelas III. Selain itu ukuran pengetahuan khususnya pada Kompetensi Dasar Memberi contoh bentuk harga diri, seperti menghargai diri sendiri, mengakui kelebihan dan kekurangan diri sendiri, masih sangat jauh dari harapan KKM, ini dapat dilihat dari hasil belajar tahun sebelumnya hanya kisaran 30% yang mencapai KKM.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah diuraikan di atas maka permasalahan penulisan ini adalah :

- a) Bagaimana cara menggunakan metode penugasan dalam Meningkatkan kemampuan memahami harga diri secara individu pada siswa kelas III SD Negeri Pabean , Kecamatan Dringu?
- b) Bagaimana cara meningkatkan kemampuan memahami harga diri secara individu pada siswa kelas III SD Negeri Pabean , Kecamatan Dringu?

Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode resitasi terstruktur. Imansjah Alipandie (1984:91) dalam bukunya yang berjudul “Didaktik Metodik Pendidikan Umum” mengemukakan bahwa :”Metode resitasi terstruktur adalah cara untuk mengajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran. Pelaksanaannya bisa dirumah, dipertustakaan, dilaboratorium, dan hasilnya dipertanggungjawabkan.”

Pemberian tugas ini merupakan salah satu alternatif untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran khusus. Hal ini disebabkan oleh padatnya materi pelajaran yang harus disampaikan sementara waktu belajar sangat terbatas di dalam kelas langkah-langkah yang ditempuh dalam pendekatan pelaksanaan metode resitasi terstruktur yaitu : (a) Tugas yang diberikan harus jelas (b) Tempat dan lama waktu penyelesaian tugas harus jelas. (c) Tugas yang diberikan terlebih dahulu dijelaskan/diberikan petunjuk yang jelas, agar siswa yang belum mampu memahami tugas itu berupaya untuk menyelesaikannya. (d) Guru harus memberikan bimbingan utamanya kepada siswa yang mengalami

kesulitan belajar atau salah arah dalam mengerjakan tugas. (e) Memberi dorongan terutama bagi siswa yang lambat atau kurang bergairah mengerjakan tugas (Sudirman, 1992 : 145).

Pengertian Harga diri Harga diri atau biasa dikenal dengan *self esteem* menurut Baron & Byrne (2012) merupakan evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individu. Harga diri merujuk pada sikap seseorang terhadap dirinya sendiri, mulai dari sangat negatif sampai sangat positif. Individu yang ditampilkan tampak memiliki sikap negatif terhadap dirinya sendiri.

Harga diri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000) yaitu kesadaran akan berapa besar nilai yang diberikan pada diri sendiri. Chaplin (2006) mengartikan istilah *self esteem* dengan *self evaluation* yaitu suatu penilaian atau pertimbangan yang dibuat seseorang mengenai diri sendiri.

Harga diri menurut Myers (2012) adalah evaluasi diri seseorang secara keseluruhan. Menurut Santrock (2002) harga diri ialah dimensi evaluatif global dari diri. Harga diri juga dianggap sebagai nilai diri atau citra diri. Sebagai contoh, seorang anak dapat merasa bahwa ia tidak sekedar seorang manusia, tetapi juga sebagai seorang manusia yang baik. Menurut Deaux, Dane, dan Wrightsman (dalam Sarwono, 2009) harga diri adalah penilaian atau evaluasi secara positif atau negatif terhadap diri sendiri. Harga diri menunjukkan keseluruhan sikap seseorang terhadap dirinya sendiri baik secara positif maupun negatif.

Aspek Harga Diri Menurut Coopersmith (2007) aspek-aspek yang terkandung dalam harga diri ada tiga yaitu:

*Perasaan Berharga:* Perasaan berharga merupakan perasaan yang dimiliki individu ketika individu tersebut merasa dirinya berharga dan dapat menghargai orang lain. Individu yang merasa dirinyaberharga cenderung dapat mengontrol tindakan-tindakannya terhadap dunia diluar dirinya. Selain itu individu tersebut juga dapat mengekspresikan dirinya dengan baik dan dapat menerima kritik dengan baik.

*Perasaan Mampu:* Perasaan mampu merupakan perasaan yang dimiliki oleh individu pada saat dia merasa mampu mencapai suatu hasil yang diharapkan. Individu yang memiliki perasaan mampu umumnya memiliki nilai-nilai dan sikap yang demokratis serta orientasi yang realistis. Individu ini menyukai tugas baru yang menantang, aktif dan tidak cepat bingung bila segala sesuatu berjalan di luar rencana.

*Perasaan Diterima:* Perasaan diterima merupakan perasaan yang dimiliki individu ketika ia dapat diterima sebagai dirinya sendiri oleh suatu kelompok. Ketika seseorang berada pada suatu kelompok dan diperlakukan sebagai bagian dari kelompok tersebut, maka ia akan merasa dirinya diterima serta dihargai oleh anggota kelompok itu.

Pemahaman didefinisikan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami. Dalam Taksonomi Bloom, pemahaman adalah kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak dipertanyakan sebab untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

Pemahaman dalam pembelajaran adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hapal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.

Ranah kognitif menunjukkan adanya tingkatan-tingkatan kemampuan yang dicapai dari yang terendah sampai yang tertinggi. Dapat dikatakan

bahwa pemahaman itu tingkatannya lebih tinggi daripada sekedar pengetahuan.

Pengertian pemahaman menurut Anas Sudijono, adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam Bahasa Inggrisnya dikenal dengan istilah *Classroom Action Research*. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan *discovery*. Kemudian direfleksikan dan dianalisis dengan teori yang menunjang. Kemudian dilaksanakan tindakan di lapangan. PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru. Definisi lainnya menyebutkan bahwa "PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat". (Wardani, 2008:1.4).

Pada kegiatan pelaksanaan sekaligus dilakukan kegiatan observasi. Kegiatan observasi menggunakan pedoman observasi. Fokus utama kegiatan observasi adalah kegiatan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati adalah langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan *discovery*, yang terdiri dari kegiatan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan, dan perilaku pengajar selama penerapan tindakan.

Pada tahap refleksi akan dilakukan perefleksian apa yang terjadi pada tahap pertama dan apa yang dilakukan pada tahap berikutnya. Tahap refleksi dilakukan berdasarkan observasi dan hasil tes

selama proses belajar mengajar berlangsung pada siklus pertama. Dari hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan atau revisi terhadap perencanaan siklus berikutnya.

Kehadiran peneliti di lapangan sangat diharuskan. Peneliti sebagai instrumen yang utama yang berperan dalam penelitian ini. Menurut Moleong (dalam Harmini, 2002:20) kedudukan peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data serta pelapor hasil penelitian, peneliti juga bertindak sebagai guru yang menerapkan pendekatan *discovery* dengan menyusun skenario pembelajaran, menyiapkan media dan sumber belajar hingga melakukan penilaian. Dalam melakukan penelitian, guru berkolaborasi dengan mitra peneliti (SDN Pabean Dringu) yang bertugas sebagai observer kegiatan pembelajaran. Dengan sendirinya, kerjasama kolaboratif ini juga bersifat partisipatori karena setiap anggota tim mengambil bagian secara langsung dalam pelaksanaan PTK dari tahap awal sampai tahap akhir.

## **HASIL PENELITIAN**

Data yang dibahas adalah data hasil pengamatan observer yang berupa aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan tindakan selain itu data analisis hasil evaluasi belajar siswa yang akan disajikan dalam bentuk tabel kemudian dideskripsikan sesuai dengan keadaan masing masing indicator berdasarkan hasil pengamatan.

Secara umum gambaran kegiatan siswa sudah baik dengan capaian tingkatan dari rata-rata siklus 1 (65%) menjadi rata-rata siklus 2 (75%). Artinya kegiatan siswa mulai dari memperhatikan penjelasan guru, melakukan diskusi, mengerjakan tugas dan membuat kesimpulan sudah sesuai dengan criteria yang ditentukan pada penilaian. Untuk itu aktivitas siswa dinyatakan tuntas dan tetap dipertahankan pada pembelajaran yang lain.

Perbaikan pada kegiatan tindakan ke 2 berdasarkan catatan pengamatan siklus 1 untuk kegiatan guru sudah baik untuk semua indicator. Artinya guru sudah mampu menggunakan metode

pembelajaran penugasan. Hal ini dapat dibuktikan pada saat kegiatan belajar mengajar siswa mulai senang, dan juga mampu mengerjakan tugas-tugas dengan baik. Selain itu dalam kegiatan belajar mengajar guru selalu memberikan bimbingan baik individu maupun kelompok secara merata. Dengan demikian kegiatan guru pada pembelajaran ini perlu dipertahankan untuk pembelajaran - pembelajaran yang lain.

*Data diambil dari analisis hasil belajar siswa tindakan 1 dan 2*

Deskripsi dan pembahasan hasil belajar disarkan pada analisis data hasil ulangan siswa selama tindakan yakni siklus ke 2 adapun datanya dapat dipaparkan sebagai berikut: secara umum semua indicator hasil belajar dapat dicapai dengan baik yakni ada peningkatan hasil belajar yang cukup bagus (72 % pada siklus 1 menjadi 88% pada siklus ke 2) . Dengan demikian secara umum siswa mampu menguasai semua indicator, hal ini dibuktikan hasil belajar siswa rata-rata kelas sudah sangat baik dan tidak perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

## **SIMPULAN**

- 1) Penggunaan metode Pemberian tugas (resitasi) dengan memperhatikan langkah-langkah sesuai sintaks yang ada pada metode tersebut dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya kemampuan memahami harga diri secara individu di kelas III SD Negeri Pabean , Kecamatan Dringu
- 2) Ada peningkatan kemampuan memahami harga diri secara individu melalui metode pemberian tugas (*resitasi*) di kelas III SD Negeri Pabean , Kecamatan Dringu

## **SARAN**

- 1) Agar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan maka sebagai guru hendaknya pandai-pandai memilih metode dan strategi agar proses dan hasil belajar menjadi lebih maksimal

- 2) Lembaga hendaknya memberikan kebebasan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya melalui penelitian dalam upaya memperbaiki pembelajaran di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- 3) Dalam upaya meningkatkan kompetensi guru hendaknya diadakan pelatihan penyusunan karya tulis secara berkesinambungan sehingga guru-guru kita mampu melakukan penelitian sebagai upaya pengembangan keprofesian berkelanjutan.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Baron, R.A & Byrne, D. 2004. *Psikologi Sosial*, Ed.10. Jakarta: Erlangga
- Depdiknas, (2008) Pendidikan dan Latihan Profesi Guru, UNJ, Jakarta
- Myers, D.G. 2012. *Psikologi Sosial* Ed.10 Jilid 1. Jakarta: Salemba Humanika
- Sudirman, dkk, (1984), Ilmu Pendidikan, Rosda Karya, Bandung